

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hutan merupakan ekosistem yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati tinggi, termasuk flora dan fauna yang saling berinteraksi pada jaringan ekologi (Tilman, 2014). Hutan Daerah Kiarapayung atau HDK merupakan kawasan hutan yang terletak di Kabupaten Sumedang dengan total luas wilayah sekitar 148,4958 ha. HDK memiliki potensi keanekaragaman hayati cukup tinggi berperan sebagai pusat arboretum, lahan konservasi, agroforestri, jasa lingkungan, serta penelitian dan pengembangan. Potensi tersebut tidak terlepas dari tingginya erosi dan sedimentasi, perambahan, okupasi hutan, perubahan fungsi lahan dan deforestasi yang memengaruhi keanekaragaman hayati (Ismail, 2022). Adapun *Allah Subhanahu wata'ala* berfirman dalam Q.S Al-A'Raaf ayat 58:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan tanah yang baik akan menumbuhkan tanaman dengan subur atas izin Allah, sedangkan tanah yang tidak baik hanya menghasilkan tanaman yang tumbuh dengan kondisi buruk. Demikianlah Allah menjelaskan tanda-tanda kebesaran-Nya bagi orang-orang yang mau bersyukur” (QS. Al-A'raaf: 58).

Dalam Surah Al-A'raaf ayat 58 menjelaskan bahwa kualitas tanah dan kondisi lingkungan sangat memengaruhi pertumbuhan vegetasi. Tanah yang subur akan menghasilkan keanekaragaman tumbuhan yang tinggi, termasuk spesies tumbuhan inang dan pakan kupu-kupu. Lingkungan yang baik akan mendukung keberadaan makhluk hidup, termasuk interaksi antara tumbuhan dan kupu-kupu. Oleh karena itu, menjaga keanekaragaman tumbuhan tidak hanya menjadi tanggung jawab ekologis, tetapi bentuk syukur manusia sebagai khalifah di bumi (Roziaty, 2017).

Kupu-kupu *Rhopalocera* merupakan komponen biotik ekosistem yang mudah dikenali, karena penampilannya yang menarik dan berwarna-warni (Choesin, 2007). Dalam ekosistem, keberadaan kupu-kupu berasosiasi kuat dengan keanekaragaman tumbuhan inang dan tumbuhan pakan yang menjadi sumber makan dan habitatnya (Rohman, 2019). Selain berperan sebagai agen penyerbuk, kupu-kupu juga berperan sebagai bioindikator kesehatan ekosistem karena sensitivitasnya terhadap perubahan lingkungan seperti degradasi habitat, polusi, dan perubahan iklim (Cleary, 2004; Tasirin, 2024). Haneda (2025) menyatakan bahwa penurunan kualitas habitat menyebabkan banyak spesies kupu-kupu sulit bertahan hidup, sehingga ...